

Pengaruh *Self-Efficacy* Pada Metode CBT (*Computer Based Test*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MP di SMKN 1 Surabaya

Dinda Galuh Cahyaningrum^{1*} & Lifa Farida Panduwinata¹

¹Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: dindagaluh.20002@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : April 17th, 2024

Accepted : May 06th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari *Self-Efficacy* pada metode CBT (*Computer Based Test*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI MP berjumlah 160 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* berdasarkan *tabel Isaac* dan *Micahel* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel berjumlah 113 peserta didik kelas XI MP di SMKN 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi sederhana dengan *software* SmartPLS versi 4.0.9.6 yang terdiri dari uji model pengukuran (*outer model*), dan uji model struktural (*inner model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Self-Efficacy* pada metode CBT berpengaruh positif dengan nilai *original sample* sebesar 0.787 dan signifikan dengan nilai *p-values* sebesar 0.000 terhadap motivasi belajar, 2) Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh *Self-Efficacy* sebesar 0.619 atau 61.9% dimana pengaruh dari *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar termasuk ke dalam kriteria sedang, dan sisanya sebesar 38.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Keywords: CBT (*Computer Based Test*), Motivasi Belajar, Manajemen Logistik, *Self-Efficacy*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, hal ini dikarenakan telah banyak penemuan pada bidang teknologi yang dapat membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Menurut (Nugroho & Mustaidah, 2019), teknologi ialah sebuah sistem secara teknis dimana digunakan untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan hasil yang maksimal. Sedangkan menurut (Saridudin, 2021), menjelaskan bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan secara praktik pada aktivitas seseorang. Dengan demikian, teknologi merupakan penggunaan ilmu pengetahuan dengan cara praktis melalui teknologi untuk mengatasi permasalahan manusia yang terjadi sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak terlepas dari majunya ilmu pengetahuan sehingga membawa begitu banyak perubahan yang signifikan bagi kehidupan umat manusia di dunia dari segala macam aspek. Salah satu aspek yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi adalah aspek dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan pada zaman dahulu sampai

dengan saat ini dalam konteks perkembangan teknologi mengalami perubahan yang begitu besar. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari penggunaan kertas pada saat menulis menjadi menggunakan teknologi digital seperti di *Microsoft Word* yang ada pada *Microsoft Office* sehingga lebih efisien dan efektif tanpa perlu menggunakan alat tulis.

Perkembangan teknologi yang sebagian besar telah terimplementasi pada institusi pendidikan di Indonesia adalah penggunaan CBT (*Computer Based Test*) pada penerapan evaluasi pembelajaran. Menurut Sutopo (Setyaningrum et al., 2019), menyatakan bahwa CBT mengacu pada penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan komputer. Penggunaan CBT dalam evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan perangkat komputer ataupun sejenisnya sehingga tidak membutuhkan alat tulis seperti, kertas, pulpen atau pensil karena soal dan jawaban telah tersedia secara digital. Peserta didik hanya mengklik jawaban yang benar apabila soal tersebut berbentuk pilihan ganda sedangkan apabila soal tersebut berupa uraian maka peserta didik hanya mengetik jawaban pada perangkat digital yang telah disediakan. Namun, perlu diketahui bahwa

pengimplementasian CBT dalam institusi pendidikan juga memerlukan keterampilan teknologi baik pada tenaga pendidik maupun peserta didiknya, hal tersebut menjadi penting agar tidak terjadi adanya disparitas diantara peserta didik yang berpengalaman teknologi dengan peserta didik yang tidak. Peserta didik dengan keterampilan teknologi akan lebih mudah beradaptasi, sementara peserta didik dengan keterbatasan keterampilan teknologi akan mengalami kesulitan. Dengan demikian dalam konteks CBT, *Self-Efficacy* menjadi perhatian khusus, dimana peserta didik yang berkeyakinan tinggi lebih sukses menghadapi ujian daripada peserta didik yang berkeyakinan rendah. Sehingga peserta didik yang memiliki *Self-Efficacy* cenderung tinggi akan lebih termotivasi untuk mengatasi hambatan teknologi, merasa percaya diri dalam belajar, dan dapat lebih aktif dalam mencari sumber belajar tambahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Surabaya menyatakan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan metode CBT dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada seluruh jurusan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode CBT di SMKN 1 Surabaya adalah PAS (Penilaian Akhir Semester). Selain itu, dari hasil wawancara beberapa peserta didik jurusan Manajemen Perkantoran kelas XI menyatakan bahwa motivasi belajar mereka menurun karena dampak dari beberapa kendala yang terjadi pada metode CBT. Pertama, sensor pada absensi sering terkendala membuat peserta didik mencari mesin absensi di ruang kelas lainnya yang tidak bermasalah karena peserta didik harus absensi terlebih dahulu agar dapat membuka *platform* untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kedua, koneksi jaringan internet yang tidak lancar. Ketiga, terdapat beberapa soal yang terpotong, dan gambar pada soal yang tidak muncul. Dengan adanya masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada tingkat *Self-Efficacy* atau keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan evaluasi pembelajaran menjadi menurun. *Self-Efficacy* penting dimiliki oleh peserta didik terutama pada era pertumbuhan teknologi yang begitu cepat, sehingga berdampak pada instansi pendidikan yang ikut menyesuaikan perkembangan teknologi pada saat ini. Menurut Niu (Sari et al., 2021), mengatakan bahwa *Self-Efficacy* merupakan suatu dampak yang berasal dari bagaimana lingkungan eksternal berinteraksi

dengan menyesuaikan diri, dan kemampuan pribadi individu ketika menghadapi pengalaman atau pendidikan yang mereka alami. (Sari et al., 2021), mengatakan *Self-Efficacy* merupakan kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri supaya bisa mengendalikan situasi dan mendapatkan hasil yang bermanfaat. Dengan demikian, *Self-Efficacy* adalah kepercayaan yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya sendiri. dalam menyelesaikan suatu tugas dengan tujuan tertentu. Selain itu *Self-Efficacy* juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik, apabila dilihat dari kendala-kendala yang ada pada penggunaan CBT tersebut.

Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong siswa baik internal maupun eksternal, agar melakukan tindakan belajar sehingga terbentuk adanya tingkah laku. Sedangkan (Kusuma et al., 2023), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu elemen yang mempengaruhi seseorang dengan seberapa semangat dan bersungguh-sungguh serta seberapa besar dedikasi usaha yang dipergunakan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Peran motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi elemen kritis yang harus diperhatikan karena memiliki pengaruh dalam keberhasilan peserta didik. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMKN 1 Surabaya, menyatakan bahwa beberapa dari mereka yang memiliki motivasi belajar menurun karena peserta didik merasa sia-sia dalam belajar disebabkan pengaruh dari kendala-kendala yang ada pada saat menggunakan CBT dalam evaluasi pembelajaran. Demikian juga pada penelitian (Setriani & Puspitasari, 2020), memaparkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dan motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang beradaptasi, memperhatikan minat siswa, mendorong keberanian dalam pengambilan keputusan, dan memberikan umpan balik terhadap perilaku positif dan negatif siswa. Kemudian (Sucitno et al., 2020), menyatakan keyakinan diri yang kuat dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan membantu mengatasi kesulitan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* merupakan faktor internal yang berkontribusi sebesar 20% pada motivasi belajar siswa, sementara faktor lain yang tidak disebutkan menyumbang 80% sisanya. (Nita & Agustika, 2023), menyatakan keyakinan diri yang kuat

memungkinkan peserta didik percaya bahwa mereka dapat mengatasi permasalahan sekolah dengan keyakinan diri yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini meliputi kepercayaan diri siswa dan kemauan kuat untuk memotivasi diri saat belajar. Sedangkan penelitian (Meriza, 2020), menunjukkan tidak adanya pengaruh *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar karena beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendorong motivasi belajar anak di rumah dan di sekolah, serta kurangnya perhatian dari guru dalam meningkatkan keyakinan diri peserta didik. Dan (Farida, 2023), juga menunjukkan *Self-Efficacy* tidak memberikan dampak terhadap motivasi belajar. Kemungkinan rendahnya *Self-Efficacy* dapat dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya saat mengisi kuesioner dengan seadanya, sehingga hasil pengisian menjadi kurang optimal. Berdasarkan masalah penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan kesimpulan mengenai *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut (Aisyah & Susi, 2016), penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana menurut (Sugiyono, 2019), adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pandangan positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini variabel independen adalah *Self-Efficacy* dan variabel dependen adalah motivasi belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran instrumen. Populasi berasal dari kelas XI MP berjumlah 160 peserta didik dan sampel berjumlah 113 peserta didik kelas XI MP di SMKN 1 Surabaya dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan tabel dari *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan *software* SmartPLS 4.0.9.6 yaitu terdapat uji model

pengukuran (*outer model*) yang terdiri dari: uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Sedangkan uji model struktural (*inner model*) terdiri dari: Uji *R-Square*, Uji *path coefficients* (*dirrect effect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas model sehingga dapat diketahui kelayakan variabel dan dapat dijadikan sebagai alat ukur. Analisis outer model dengan beberapa uji yaitu uji validitas konstruk terdiri dari uji validitas konvergen menggunakan nilai *loading factor* > 0.70 dan nilai AVE > 0.50. Kemudian Validitas diskriminan menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT) dengan ketentuan < 0.85. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's alpha* > 0.70 dan *Composite reliability* > 0.70 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Loading Factor*

Indikator	<i>Self-Efficacy</i> (X)	Motivasi Belajar (Y)
X1.1	0.795	
X1.2	0.819	
X1.3	0.734	
X1.4	0.839	
X1.5	0.800	
X1.6	0.797	
X1.7	0.754	
X1.8	0.782	
X1.9	0.806	
X1.10	0.815	
X1.11	0.806	
X1.12	0.782	
X1.13	0.772	
X1.14	0.825	
X1.15	0.793	
Y1.1		0.785
Y1.2		0.801
Y1.3		0.781
Y1.4		0.770

Indikator	Self-Efficacy (X)	Motivasi Belajar (Y)
Y1.5		0.802
Y1.6		0.784

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel *Self-efficacy*, dan motivasi belajar dengan nilai *loading factor* > 0.70 yang artinya validitas konvergen berdasarkan nilai *loading factor* sudah terpenuhi atau valid.

Tabel 2. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Self-Efficacy (X)	0.632
Motivasi Belajar (Y)	0.620

Dari hasil uji AVE dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel *Self-Efficacy*, dan motivasi belajar memiliki nilai AVE > 0.50 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas konvergen berdasarkan nilai AVE sudah terpenuhi atau valid.

Tabel 3. Hasil Uji *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT)*

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Self-Efficacy (X) <-> Motivasi Belajar (Y)	0.849

Dari hasil uji HTMT tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Self-Efficacy* terhadap motivasi < 0.85, sehingga dapat dikatakan validitas diskriminan berdasarkan nilai HTMT sudah terpenuhi atau valid.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Self-Efficacy (X) -> Motivasi Belajar (Y)	0.787	0.793	0.058	13.633	0.000

Berdasarkan hasil uji *direct effect* tersebut menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar memiliki nilai *P-Value* < 0.05 artinya signifikan dan nilai *T statistics* > 1.96 artinya hipotesis diterima. Kemudian *Original sample* memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa memiliki terdapat hubungan positif, yang artinya semakin naik *Self-Efficacy* sebesar satuan maka maka motivasi belajar akan meningkat

Tabel 4. Hasil Uji *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Self-Efficacy (X)	0.958	0.959
Motivasi Belajar (Y)	0.878	0.881

Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dapat disimpulkan bahwa variabel *Self-Efficacy* dan motivasi belajar memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* > 0.70, hal tersebut menggambarkan bahwa kuesioner tersebut dapat dikatakan konsisten dan akurat.

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Tujuan dari analisis *inner model* ini adalah untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten. Berikut hasil perhitungan *inner model* yang digunakan:

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square (R²)*

Variabel	R-Square
Motivasi Belajar (Y)	0.619

Berdasarkan hasil uji dari *R-Square (R²)* tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel *Self-Efficacy* sebesar 62% dimana pengaruh dari variabel *Self-Efficacy* terhadap motivasi belajar termasuk ke dalam kriteria sedang, dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

sebesar satuan. Oleh karena itu, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar

Pembahasan

Berdasarkan uji analisis data yang dilakukan bahwa *Self-Efficacy* pada metode CBT berpengaruh positif terhadap motivasi belajar

yang dapat dilihat melalui nilai *original sample* sebesar 0.787. Hal itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Self-Efficacy* pada metode CBT maka motivasi belajar juga meningkat, begitu sebaliknya semakin rendah *Self-Efficacy* pada metode CBT, maka motivasi belajar semakin menurun. Kemudian hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* pada metode CBT signifikan terhadap motivasi belajar yang dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0.000. Dari hasil uji yang signifikan tersebut disebabkan karena peserta didik yang memiliki keyakinan tinggi dalam mengatasi hambatan teknis CBT saat melaksanakan PAS manajemen logistik cenderung mempunyai motivasi belajar lebih tinggi, karena peserta didik tidak ingin menyalahkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Sehingga dorongan atau motivasi belajar peserta didik tersebut bertujuan agar usaha yang dilakukan untuk mengerjakan evaluasi pembelajaran lebih maksimal. Kemudian komitmen untuk menyelesaikan evaluasi tepat waktu juga menjadi faktor penting, dengan nilai *loading factor* tertinggi kedua sebesar 0.833. Selain itu, pemanfaatan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi juga berkontribusi, meskipun dengan nilai *loading factor* paling rendah sebesar 0.759. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika merasa yakin dapat mengatasi kendala teknis dan memanfaatkan pengalaman teknologi mereka sebelumnya.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari nilai *loading factor* variabel motivasi belajar seperti peserta didik lebih tertarik mengerjakan evaluasi pembelajaran modern menggunakan metode CBT, dengan nilai *loading factor* paling tinggi sebesar 0.801. Sebagian besar ketertarikan peserta didik tersebut disebabkan karena mereka lebih fokus mengerjakan PAS Manajemen Logistik menggunakan metode CBT. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* peserta didik ketika mengerjakan evaluasi belajar menggunakan CBT dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik ketika observasi awal bahwa evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode CBT menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak dapat mencari jawaban di internet disebabkan sekolah yang telah mengatur metode CBT tersebut untuk tidak dapat digunakan dalam mengakses internet

sehingga timbulah keinginan peserta didik untuk belajar. Dari sinilah dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika akan menghadapi PAS menggunakan CBT. Kemudian mereka juga mempunyai motivasi belajar dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai *loading factor* tertinggi ke dua sebesar 0.800. Hal itu dapat diartikan bahwa mereka mempunyai keyakinan tinggi serta mampu mengerjakan PAS menggunakan metode CBT, sehingga dengan adanya keyakinan tersebut mereka merasa lebih termotivasi mempersiapkan diri melalui belajar dengan baik karena mereka tidak ingin menyalahkan kesempatan mengerjakan PAS menggunakan metode CBT tersebut, yang dianggap lebih efisien dan efektif. Selain itu terdapat kontribusi indikator yang harus ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu adanya penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dengan nilai *loading factor* paling rendah sebesar 0.772. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi yang diberikan oleh guru juga berperan penting terhadap kesuksesan peserta didik karena mereka merasa dihargai atas usahanya dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran menggunakan CBT. Hal tersebut juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka secara positif, karena tidak banyak guru yang bisa memberikan apresiasi kepada pencapaian hasil PAS manajemen logistik, maka hal ini perlu ditingkatkan. Oleh karena itu pentingnya peran *Self-Efficacy* pada metode CBT dan adanya penghargaan atas usaha mereka dalam belajar agar dapat meraih hasil memuaskan dalam evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi. Dengan adanya peran kedua faktor tersebut maka dapat berdampak pada nilai PAS manajemen logistik peserta didik.

Dari pemaparan tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setriani & Puspitasari, 2020), yang menegaskan bahwa *Self-Efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan penting, dengan salah satu faktor seperti adanya umpan balik terhadap perilaku siswa. Begitu juga dengan penelitian oleh (Sucitno et al., 2020), yang menunjukkan bahwa keyakinan diri yang kuat dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu mengatasi kesulitan peserta didik. Penelitian oleh (Nita & Agustika, 2023), menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kemauan kuat untuk memotivasi diri saat belajar. Hal ini serupa dengan pandangan Oemar Hamalik

(Rasidi & Salim, 2021) bahwa kesadaran terhadap kebutuhan dan pemahaman terhadap tujuan belajar juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa penting adanya pemahaman tentang faktor-faktor *Self-Efficacy* sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar, dan beberapa hal penting seperti memberikan dukungan dan apresiasi pencapaian kepada peserta didik kelas XI MP di SMKN 1 Surabaya.

KESIMPULAN

Self-Efficacy pada metode CBT berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan peserta didik yang percaya diri dalam mengatasi hambatan teknis CBT cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Faktor seperti komitmen, pengalaman sebelumnya, dan ketertarikan terhadap metode CBT juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan terhadap pencapaian peserta didik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menekankan hubungan antara *Self-Efficacy* dan motivasi belajar. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar, dengan memberikan dukungan dan penghargaan kepada peserta didik.

REFERENSI

- Aisyah, R., & Susi, Y. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/117214-ID-none.pdf>
- Farida, E. (2023). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii di Mts Negeri Gresik. *Journal of Engineering Research*, 168. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54600/>
- Kusuma, N., Purwati, H., Wahyuni, A., Utomo, E. N. P., Purwanto, E., Saptadi, V. K. A. M. A. M. A. S. L. U. S. R. A. H., Saptadi, N. T. S., Fahmi, A., Chairunnisa, Pohan, S. H., & Ya'kub. (2023). *ILMU PENDIDIKAN* (M. P. Andri Cahyo Purnomo (ed.)). PT SADA KURNIA
- PUSTAKA.
https://www.researchgate.net/publication/373829871_Ilmu_Pendidikan_Teknologi_Dalam_Pembelajaran_September_2023
- Meriza, R. (2020). *Engaruh Self-Efficacy dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Parongpong Tahun Akademik Semester I 2020-2021)*. <http://repository.unpas.ac.id/50096/>
- Nita, N. K. A. A., & Agustika, G. N. S. (2023). Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*, 11(2614–4735), 81–90.
- Nugroho, B. T. A., & Mustaidah. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Negeri Candirejo. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 7(1), 1–27. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i1.2722>
- Rasidi, & Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (S. Anam (ed.)). Academia Publication. https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Asuh_Anak_dalam_Meningkatkan_Motiva/nbRmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Saridudin. (2021). Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 5(1), 85–100. <https://scholar.archive.org/work/cuboh517rngkfnm2buzj2rx5gi>
- Setriani, S., & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Belajar Di Sma Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i2.1532>
- Setyaningrum, W., Riani, A. L., & Wardani, D.

- K. (2019). Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Milenial Pengembangan Software Computer Based Test Universitas Muhammadiyah Surabaya Literasi dalam Pendidikan di Era Digital untuk Generasi Milenial. *Proceding-Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 20, 151–161.
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>
- Sugiyono (2019). *Merode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV Alfabeta.